

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*ALL EYES ON RAFAH*” PADA KONFLIK ISRAEL PALESTINA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA

Oleh

SALMA ATIATUL KHALDA

Konflik berkepanjangan antara Palestina dan Israel terus menjadi perhatian global, terlebih setelah eskalasi serangan militer Israel ke Rafah pada Mei 2024. Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan krisis kemanusiaan, tetapi juga memicu gelombang solidaritas internasional dan kecaman global dan melahirkan gerakan solidaritas digital bertajuk “*All Eyes on Rafah*” yang menjadi sorotan di media sosial dan pemberitaan media daring, termasuk Detik.com dan Republika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai (*framing*) pemberitaan terkait isu tersebut. Dengan menganalisis tiga peristiwa yang sama namun diberitakan dengan judul dan sudut pandang yang berbeda di masing-masing media, penelitian ini mengungkapkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga pembentuk narasi yang mampu memengaruhi persepsi khalayak. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Pan dan Kosicki, serta didukung dengan teori hirarki pengaruh dari Shoemaker dan Reese. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung mengedepankan bingkai netral dan berfokus pada aspek peristiwa, sedangkan Republika membingkai isu dengan penekanan pada aspek kemanusiaan dan keberpihakan terhadap Palestina. Perbedaan ini dipengaruhi oleh ideologi redaksi, nilai-nilai media, serta tingkat organisasi dalam struktur media masing-masing.

Kata kunci : *Framing*, Pemberitaan , “*All Eyes On Rafah*”

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF “ALL EYES ON RAFAH” REPORTING ON THE ISRAEL PALESTINA CONFLICT IN DETIK.COM AND REPUBLIKA

By

SALMA ATIATUL KHALDA

The prolonged conflict between Palestine and Israel continues to be a global concern, especially after the escalation of the Israeli military attack on Rafah in May 2024. This event not only caused a humanitarian crisis, but also triggered a wave of international solidarity and global condemnation and gave birth to a digital solidarity movement entitled “All Eyes on Rafah” which was highlighted on social media and online media coverage, including Detik.com and Republika. This research aims to analyze how the two media framed the news related to the issue. By analyzing the same three events but reported with different titles and perspectives in each media, this research reveals that the media not only functions as a conveyor of information, but also a narrative shaper that can influence audience perceptions. The method used is Pan and Kosicki's framing analysis model, and supported by Shoemaker and Reese's hierarchy of influence theory. The results showed that Detik.com tends to prioritize a neutral frame and focuses on the event aspect, while Republika frames the issue with an emphasis on the humanitarian aspect and siding with Palestine. This difference is influenced by editorial ideology, media values, and the level of organization in each media structure.

Keywords: *Framing, Reporting, “All Eyes On Rafah”.*